

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan terjadinya perubahan-perubahan yang begitu cepat dalam aspek kehidupan, pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh bagi masyarakat. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh seseorang untuk membina kepribadiannya agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya¹. Melalui pendidikan seseorang akan lebih mudah dan dapat diterima dengan baik dikalangan masyarakat. Untuk menciptakan pendidikan yang terarah, berkualitas serta dapat membantu meningkatkan sumber daya manusia maka pendidikan memiliki beberapa komponen yang sangat penting dan berpengaruh seperti: Guru, peserta didik, dan sarana prasarana pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat penting, guru merupakan komponen pendidikan yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Karena seorang pendidik memiliki kompetensi profesional yaitu kemampuan dalam bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang kemudian akan melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat². Seorang guru dapat dikatakan profesional

¹ Ajasan, Usman, and Niswanto, 'Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Meulaboh', *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 4.3 (2016)

² I Nyoman Sanglah, 'Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah Pada Sekolah Dasar', *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4.3 (2021)

jika guru tersebut memiliki beberapa sifat yang wajib pada dirinya, seperti: serius untuk menjalankan tugas profesinya, bangga dengan tugas profesinya, selalu menjaga dan terus meningkatkan kompetensinya atau kemampuannya dalam mengajar, bekerja dengan serius dan sungguh tanpa perlu diawasi, menjaga nama baik profesinya, bersyukur atas imbalan yang diperoleh dari profesinya ³.

Pendidikan agama islam adalah salah satu pelajaran wajib yang diajarkan disekolah terhadap siswa yang beragama islam. Pendidikan tersebut diajarkan mulai dari tingkatan usia dini sampai tingkatan perguruan tinggi ⁴. Setiap tingkatan memiliki perbedaan saat mengajarkan pendidikan agama islam, karena setiap tingkatan usia tentu berbeda dalam pemahamannya, maka akan berbeda pula cara mengajarkannya. Perbedaan karakteristik ini yang membuat banyak seorang guru mencapai keberhasilan dalam mengajar. Adapun beberapa guru yang mengalami kegagalan dalam mengajar pendidikan agama islam, dikarenakan menyetarakan kapasitas berfikir siswa. Pendidikan agama islam memiliki tujuan yaitu upaya menerapkan tata nilai dan budi pekerti yang baik.

Keterampilan dasar mengajar terdapat beberapa aspek yaitu keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan

³ Isnawardatul Bararah, 'Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Jurnal MUDARRISUNA*, 7.1 (2017)

⁴ Latifah Hanum and others, 'Analisis Keterampilan Mengajar Pendidikan', 01.03 (2021), 188–99.

menjelaskan, dan keterampilan menyimpulkan dan menutup pelajaran ⁵. Seluruh keterampilan tersebut menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebelum menjadi seorang guru, mahasiswa perlu mendalami *microteaching* atau langkah-langkah sebelum mengajar agar mahasiswa dapat memiliki keterampilan dalam mengajar.

Keterampilan mengajar seorang pendidik merupakan salah satu kinerja guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Kurangnya kemampuan mengajar guru akan menghambat strategi pembelajaran dan akan mempengaruhi minat belajar siswa, Guru perlu untuk menguasai metode pembelajaran yang menarik ⁶. Pada saat ini, banyak sekali seorang pendidik yang memiliki dua jabatan atau lebih, merangkapnya jabatan seorang guru dapat merusak keterampilan mengajar dan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menciptakan proses pembelajaran yang efektif diperlukan motivasi didalamnya. Kurangnya motivasi dalam pekerjaan akan mempengaruhi keterampilan mengajar guru sehingga menimbulkan proses pembelajaran yang kurang efektif.

Kualitas pendidikan yang baik diperlukannya motivasi kerja, kurangnya motivasi kerja seseorang maka akan kalah bersaing dengan mereka yang bermotivasi kerja tinggi. Seseorang harus cerdas dalam

⁵ Astri Sutisnawati, 'Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar', *Jurnal MPD*, 8.1 (2017), 15–24.

⁶ Pujiyanto Pujiyanto, Yasir Arafat, and Andi Arif Setiawan, 'Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek', *Journal of Education Research*, 1.2 (2020), 106–13

memanfaatkan motivasi yang kian hari semakin lebih baik untuk mencapai kualitas sumber daya manusia, kualitas kerja dan hasil kerja ⁷. Motivasi merupakan dorongan seseorang dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu atau bertingkah laku.

Seorang guru harus memiliki motivasi kerja yang tinggi, kemauan keras untuk mengajar, dan kesungguhan hati dalam menjalankan tugas-tugasnya. Motivasi tinggi dalam mengajar akan sangat membantu dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai pada taraf yang memuaskan. Motivasi guru sangat berpengaruh dalam prestasi siswa, hal ini dapat dibuktikan apabila proses pendidikan tercapai dari siswa yang mendapatkan prestasi tinggi ⁸. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi dari motivasi guru dalam mengajar baik di rumah maupun di sekolah.

Efektif merupakan perubahan pada pengaruh, makna, dan manfaat tertentu. Efektifnya siswa sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang membantu siswa atau peserta didik dalam proses pembelajaran agar dapat belajar lebih mudah, menyenangkan, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif tidak hanya terfokus pada hasil yang dicapai oleh peserta didik, melainkan bagaimana upaya guru

⁷ Moh. Hafid, 'Pengaruh Motivasi Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dan Madrasah Di Lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1.2 (2017), 293–314

⁸ Atep Hilman Hilmi, 'Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Kompetensi Guru Dalam Mewujudkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Khazanah Akademia*, 2.2580–3018 (2018)

mampu dalam memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan serta mutu agar dapat merubah prilaku dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari⁹.

Kualitas mutu pembelajaran dipengaruhi faktor guru, karena seorang guru merupakan komponen yang sangat menentukan terciptanya suatu model pembelajaran. Tanpa seorang pendidik maka akan sulit untuk mencapai kualitas mutu yang terbaik. Keberhasilan implementasi suatu model pembelajaran akan tergantung pada kemampuan seorang guru dalam menggunakan model, metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Setiap guru atau calon guru dapat dipastikan memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya, serta memiliki cara atau pandangan yang berbeda dalam mengajar¹⁰. Guru yang memiliki pandangan mengajar hanya sekedar menyampaikan materi, akan sangat jauh berbeda dengan guru yang menganggap mengajar merupakan suatu proses atau suatu tuntunan pemberi bantuan terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting, sehingga perlu untuk diperhatikan kinerja mengajarnya.

Kinerja guru merupakan kemampuan dalam menguasai dan melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuannya mencakup dalam beberapa aspek yaitu perencanaan

⁹ Hadi Saputra Panggabean and others, 'Upaya Guru PAI Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Efektif', *Education & Learning*, 1.2 (2021)

¹⁰ A Istianah, 'Efektifitas Model Pembelajaran Otentik (Authentic Learning) Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah Kawali', *Online Thesis*, 2018.

program belajar, melaksanakan proses kegiatan pembelajaran, menciptakan kelas yang optimal dan menilai hasil belajar ¹¹. Menurunnya keterampilan seorang pendidik akan mempengaruhi kinerja mengajar yang belum mencapai pada taraf yang memuaskan. Dalam memperbaiki kinerja guru dan membimbing guru maka supervisi Kepala sekolah yang akan membantu dalam perubahan ini. Kepala sekolah sangat berperan dalam membantu memperbaiki kinerja guru. Agar seorang guru dapat dengan mudah menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Guru mempunyai kinerja mengajar sesuai dengan bidangnya. Kinerja mengajar guru pendidikan agama islam merupakan suatu hasil kerja yang ingin dicapai seorang guru agama dalam melaksanakan dan mengamalkan tugas-tugas yang telah diberikan dan yang telah dibebankan kepadanya. Kinerja mengajar guru pendidikan agama islam dapat dinilai dari kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktunya ¹². Kinerja mengajarnya pun dapat dilihat saat guru agama interaksi pembelajaran dikelas, termasuk pada persiapannya baik dalam bentuk program maupun evaluasi pembelajaran.

Sekolah salah satu organisasi yang dimana tempat untuk menjalankannya suatu pendidikan. Kepala sekolah merupakan seorang pimpinan yang mempunyai peran sangat besar dan berpengaruh dalam

¹¹ Ariyadi Raberi, Happy Fitria, and Yessi Fitriani, 'Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru', *Jurnal Al-Qiyam*, 1.1 (2020).

¹² Ahmad Suradi, 'Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu', *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5.1 (2018).

proses kegiatan pembelajaran yang sesuai dan mencapai tujuan. Kepala sekolah diberi kepercayaan untuk memimpin sekolah dengan baik, agar siswa lulus berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Adapun beberapa tugas dan fungsi menurut Euis Karwati sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) yang harus menciptakan suasana sekolah seperti rasa kekeluargaan, dan memberikan pengetahuan pembelajaran yang baru.
2. Kepala sekolah sebagai (*manager*) Kepala sekolah perlu mempunyai kemampuan untuk menggunakan seluruh sumber daya sekolah guna untuk mewujudkan visi dan misi agar dapat mencapai tujuan.
3. Kepala sekolah sebagai pelaku administrasi (*administrator*) merupakan tugas untuk menyelesaikan pekerjaannya dibidang administrasi sekolah.
4. Kepala sekolah sebagai pengawas (*supervisor*) pada bagian ini tugas Kepala sekolah yaitu mengontrol keseluruhan tugas yang dilakukan oleh staf dan guru dalam melaksanakan kegiatan yang ingin dicapai dengan tujuan sekolah yang telah ditetapkan.
5. Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) sebagai seorang pemimpin Kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang baik, dan mampu membuat suasana belajar mengajar berjalan dengan baik.

6. Kepala sekolah sebagai pengusaha (entrepreneur) sebagai Kepala sekolah perlu mempunyai berbagai macam keahlian¹³.

Kepala sekolah perlu untuk mengontrol, membimbing, dan mengarahkan tenaga pendidik. Sebagai seorang pemimpin Kepala sekolah tentunya perlu untuk memahami dan menguasai asas, tujuan, fungsi, dan teknik supervisi yang baik agar tercapainya implementasi yang tepat sasaran.

Supervisi Kepala sekolah merupakan bantuan dan bimbingan terhadap guru dalam melaksanakan tugas, agar dapat memperbaiki kegiatan proses belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi¹⁴. Supervisi Kepala sekolah sangatlah penting dan berpengaruh dalam memperbaiki kinerja guru dan meningkatkan keterampilan mengajar seorang guru. Sebagai pemimpin, kepala sekolah perlu untuk memahami dan melaksanakan fungsi supervisi dengan benar disekolahan yang dipimpimnya¹⁵. Berdasarkan uraian berikut, dapat dikatakan bahwa usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, Kepala sekolah perlu untuk menyelenggarakan serta melaksanakan kegiatan supervisi terhadap guru. Melalui supervisi akademik, Kepala sekolah dapat memperbaiki kinerja guru serta meningkatkan keterampilan mengajar guru disekolah.

¹³ H R Setiawan and R Harfiani, *Manajemen Peserta Didik: (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*, 1 (umsu press)2021.

¹⁴ Raberi, Fitria, and Fitriani.

¹⁵ Edi Rismawan, 'Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12.1 (2015).

Tujuan diadakanya supervisi pendidikan upaya Kepala sekolah untuk meninjau, menstimulasi dan mengarahkan guru-guru agar mampu mengarahkan pertumbuhan peserta didik ¹⁶. Dengan beban dan tanggung jawab seorang guru maka supervisi pendidikan sangat diperlukan, sebagai pemimpin Kepala sekolah senantiasa untuk mengawasi, mengkoordinasikan agar dapat membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan latarbelakang diatas maka dapat dikatakan supervisi sekolah belum dinyatakan optimal, dikarenakan masi banyak guru-guru sekolah yang menurun keterampilan mengajar, maka diperlukannya supervisi sekolah. Sebagai seorang pemimpin Kepala sekolah wajib mengadakan supervisi untuk mengetahui dan mengontrol kemampuan semua staf dan guru-guru.

Peneliti menemukan berbagai permasalahan tentang menurunnya kinerja guru yang akan mempengaruhi keterampilan mengajar, supervisi Kepala sekolah lah yang dapat membantu meningkatkan kinerja mengajar tersebut. Mengingat pentingnya keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam dalam menciptakan proses pembelajaran yang mencapai pada taraf yang memuaskan, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti proposal yang berjudul “ **Upaya Supervisi Kepala**

¹⁶ Helmi Aziz, 'Persepsi Guru PAI Tentang Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dengan Kreativitas Guru Dalam Mengajar (Penelitian Guru PAI Di SMP Se-Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)', *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 5.2 (2019), 185–96.

Sekolah terhadap Keterampilan Mengajar Guru PAI di SDIT Bina Insani Muslim”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas timbul beberapa permasalahan, antara lain:

- a. Menurunnya supervisi Kepala sekolah, sehingga menyebabkan seorang guru belum mencapai pada taraf yang memuaskan
- b. Kinerja guru tidak optimal sehingga dapat merusak keterampilan mengajar yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa
- c. Kurangnya motivasi dalam keterampilan mengajar sehingga menimbulkan proses pembelajaran tidak efektif.

C. Pembatasan Masalah

Membatasi masalah dilakukan agar penelitian ini tidak keluar dari pokok masalah yang akan dibahas. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi pembahasan dalam penelitian ini pada Upaya Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam disekolah.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana upaya supervisi Kepala sekolah terhadap keterampilan mengajar guru di SDIT Bina Insani Muslim?
2. Apa faktor penghambat supervisi Kepala sekolah terhadap keterampilan mengajar guru di SDIT Bina Insani Muslim?
3. Apakah supervisi Kepala Sekolah mempunyai keterikatan dalam meningkatkan keterampilan mengajar?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Tujuannya :
 - a. Untuk mengetahui bagaimana upaya supervisi Kepala sekolah terhadap keterampilan mengajar guru di SDIT Bina Insani Muslim
 - b. Untuk mengetahui secara rinci apa faktor penghambat keterampilan mengajar guru di SDIT Bina Insani Muslim
2. Manfaatnya :
 - a. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait upaya supervisi Kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru agar mencapai taraf yang memuaskan

- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan membantu dalam memperbaiki minat belajar sehingga menghasilkan prestasi yang baik
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan membantu meningkatkan kinerja guru sehingga dapat menciptakan keterampilan yang menarik saat mengajar peserta didik, dan membantu Kepala sekolah agar dapat menjalankan supervisi.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan acuan dan perbandingan. Selain itu untuk menghindari adanya persamaan atau *plagiarisme* dengan hasil karya orang lain secara keseluruhan. Maka dari itu peneliti mengumpulkan data penelitian-penelitian terdahulu yang masi relevan untuk dijadikan sumber penelitian. Berdasarkan pengumpulan data terhadap penelitian yang telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti, terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini meski terdapat perbedaannya.

Menurut Sartika dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN Kaliabang Tengah VII Bekasi Utara” menjelaskan bahwa guru perlu untuk memiliki kreativitas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Terdapat beberapa cara dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu: guru dapat menggunakan metode-metode yang dapat

disesuaikan dengan materi pembelajaran. Guru-guru hendaknya selalu meningkatkan dan memperbaiki pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kreatifitasnya sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran agar proses tersebut dapat membantu dalam mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik sesuai dengan kemampuannya dan kecakapannya.¹⁷

Cut Lisnawati, S.Pd.I., M.Pd. dan Dr. Teuku Salfiyadi, M.Pd. mengatakan didalam bukunya yang berjudul “Peran Pimpinan Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru” bahwa Kepala sekolah merupakan sebagai panglima pendidikan yang melakukan fungsi kontrol berbagai kegiatan pola pembelajaran dan pendidikan didalamnya. Guru dapat merasakan bosan dan lelah mengajar, saat menurunnya kreativitas seorang guru. Proses guru sangatlah mulia membutuhkan kesungguhan, keseriusan, dan selalu berusaha untuk mengeksplorasi potensi dan kemampuan yang dimilikinya karena kreativitas merupakan salah satu modal yang sangat penting untuk guru untuk menciptakan warna-warna dikelasnya¹⁸

Menurut Yudhie Suchyadi, Nita Karmila dan, Nurlinda Safitri dalam penelitiannya yang berjudul “Kepuasan Kerja Guru Ditinjau Dari Peran Supervisi Kepala Sekolah Dasar Negeri Dikecamatan Bogor Utara” mengatakan bahwa hubungan antara supervisi kepala sekolah dan

¹⁷ Sartika, ‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN Kaliabang Tengah VII Bekasi Utara’, *Skripsi*, 2019.

¹⁸ Teuku Salfiyadi Cut Lisnawati, *Peran Pimpinan Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru -*, 2023.

kecerdasan emosional memiliki keterikatan dengan kepuasan kerja. Semakin tinggi supervisi Kepala sekolah, maka semakin tinggi pula kepuasan kerja guru. Begitu pun sebaliknya semakin rendah supervisi Kepala sekolah maka akan semakin turun dan rendahnya kepuasan kerja guru. Penulis menemukan fakta bahwa adanya hubungan kuat antara supervisi Kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru. Maka dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kepuasan kerja dengan cara meningkatkan dan mengembangkan supervisi Kepala sekolahnya.¹⁹

Riswadi mengungkapkan pada bukunya dengan judul “Kompetensi Profesional Guru” bahwasanya guru profesional merupakan seseorang yang memiliki tugas untuk mendidik, melatih, mengajar, membimbing, menilai, dan menjadi teladan bagi siswa melalui pendidikan formal maupun pendidikan informal. Seorang guru perlu menguasai ilmu pengetahuan yang cukup sehingga dapat menjalankan tugas dan amanah dengan keterampilan yang dimilikinya. Di dalam bukunya menjelaskan kompetensi guru merupakan perpaduan antara pengetahuan dan keterampilan, serta sikap yang harus dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya secara profesional.²⁰

Menurut Riyadhhel Ghifar, Ade E. Yusuf, Sumardi, dan Farida Wulandari pada penelitiannya dengan judul “Peningkatan Kreatifitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim

¹⁹ Yudhie Suchyadi, Nita Karmila, and Nurlinda Safitri, ‘Kepuasan Kerja Guru Ditinjau Dari Peran Supervisi Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bogor Utara’, *JPPGuseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2.2 (2019)

²⁰ Riswadi. (2019), *KOMPETENSI PROFESIONAL GURU*

Organisasi” mengungkapkan bahwa kreatifitas seorang guru sangat berkaitan erat dengan guru, pribadi yang kreatif akan mempunyai ide atau gagasan baru terutama dalam proses pembelajaran, maka supervisi Kepala sekolah yang akan membantu membentuk kreatifitas seorang guru. Iklim organisasi sekolah yang positif akan mendorong guru lebih kreatif dari sebelumnya, karena guru akan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya dan gagasan terbarunya tanpa perlu khawatir untuk dikritik. Maka dapat dipahami bahwa semakin baik supervisi Kepala sekolah dan iklim organisasi maka akan semakin tinggi pula kreatifitas guru.²¹

Menurut Yayan Mulyana, didalam penelitiannya dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru”. Mengungkapkan bahwa Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan para guru untuk meningkatkan kualitas mengajar seorang guru. Berikut peran yang harus dimiliki kepala sekolah: fasilitator, motivator, dan supervisor. Guru harus meningkatkan kemampuan mengajarnya secara rutin agar meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar dan mutu pendidikan pada umumnya²².

Menurut Akhmad Mukhlisin, pada jurnal penelitiannya yang berjudul “Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan

²¹ Riyadhhel Ghifar and others, *PENINGKATAN KREATIVITAS GURU MELALUI PENGEMBANGAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM ORGANISASI, JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN* (Universitas Pakuan, 2019).

²² Yayan Mulyana, ‘PERAN KEPALA SEKOLAH DASAR DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU’, *Education & Learning*, 15.1 (2016)

Profesionalitas Guru” menjelaskan hasil penelitiannya bahwa perencanaan akademik supervisi Kepala sekolah hanya melibatkan bagian TU saja, yang seharusnya semua staf dan guru perlu untuk terlibat. Pelaksanaan kegiatan supervisi Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru menggunakan teknik kelompok dan individu ²³.

Dari ketujuh penelitian yang relevan tersebut, maka terdapat beberapa persamaan dan perbedaan, persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang kepemimpinan Kepala sekolah melalui supervisi yang dilaksanakannya. perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan diantaranya penelitian ini difokuskan kepada upaya atau usaha supervisi Kepala sekolah dalam membantu meningkatkan kinerja mengajar guru dan memperbaiki keterampilan mengajar guru PAI. Objek pada penelitian ini adalah Kepala sekolah, dikarenakan untuk mengetahui secara detail berbagai macam keterampilan mengajar guru PAI melalui supervisi yang telah diadakan olehnya. Selain itu, metodologi penelitian yang digunakan adalah metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

²³ Ahmad Mukhlisin, 'Manajemen Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Sd Swasta Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang', *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2.3 (2020)